

Peran Student Perception of Teacher Support terhadap Student Engagement pada Siswa

Syifa Fadhilah

Universitas Negeri Makassar

Nur Akmal

Universitas Negeri Makassar

Andi Halima

Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2024, Vol.8 (1)

Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
20-05-2025

Accepted
18-06-2025

Abstract

Student engagement in school is influenced by various factors, one of which is related to student perceptions of teacher support. Positive and negative student perceptions of the support provided affect student involvement in the classroom. This study aims to determine the role of student perceptions related to teacher support on student engagement. The method uses a quantitative approach method. The population in this study were 232 students of SMP X Makassar City with a sample of 145 students obtained through accidental sampling techniques. Data is collected through questionnaire use Scale student engagement adaptation of 22 items (CFI = 0.924; TLI = 0.903; RMSEA = 0.0497) with McDonald's ω reliability = 0.873 and the teacher support adaptation scale is 11 items (CFI = 0.955; TLI = 0.940; RMSEA = 0.0577) with McDonald's ω reliability = 0.853. The results of this study indicate that student perception of teacher support have role and manner significant influential towards student engagement among students at SMP X Makassar City with contribution amounting to 23.8%. Implications in study This is perception student related teacher support is influential on student engagement be a better teacher give capable support in effort For make student own positive perception related support provided by teachers.

Keywords : Student, Student Engagement, Teacher Support

Abstrak

Keterlibatan siswa di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya terkait persepsi siswa terhadap dukungan guru. Positif dan negatif persepsi siswa terhadap dukungan yang diberikan mempengaruhi siswa Terlibat di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran persepsi siswa terkait dukungan guru terhadap keterlibatan siswa . Metode menggunakan metode pendekatan kuantitatif . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP X Kota Makassar sebanyak 232 siswa dengan sampel sebanyak 145 siswa yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel secara *accidental*. Data dikumpulkan melalui kuisisioner menggunakan skala adaptasi *student engagement* sebanyak 22 aitem (CFI = 0,924; TLI = 0,903; RMSEA = 0,0497) dengan reliabilitas McDonald's ω = 0,873 dan skala adaptasi dukungan guru sebanyak 11 aitem (CFI = 0,955; TLI = 0,940; RMSEA = 0,0577) dengan reliabilitas McDonald's ω = 0,853. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan guru memiliki peran dan secara signifikan berpengaruh terhadap *student engagement* pada siswa di SMP X Kota Makassar dengan kontribusi sebesar 23,8%. Implikasi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terkait dukungan guru berpengaruh terhadap keterlibatan siswa siswa jadi guru sebaiknya memberikan dukungan yang mampu dalam upaya untuk membuat siswa memiliki persepsi yang positif terkait dukungan yang diberikan oleh guru.

Kata kunci : Dukungan Guru, Keterlibatan Siswa, Siswa

Pendahuluan

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga siswa mampu berperan aktif di dalamnya untuk mengembangkan potensi dari dalam dirinya. Pendidikan memuat beberapa komponen yang salah satunya adalah guru yang berperan untuk memberikan didikan kepada siswa dengan memberikan contoh, pembelajaran, pengarahan, peningkatan etika dan akhlak, dan mampu membuat siswa mengenali potensinya masing-masing (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Sekolah merupakan lembaga yang dibentuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga yang difungsikan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sesuai bidang tertentu dengan tujuan agar ilmu yang diberikan mampu bermanfaat bagi individu untuk menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama (Parinsi, Mewengkang, & Rantung, 2022). Kurniawati (2022) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan dapat menjadi tolak ukur maju atau tidaknya suatu negara dan kualitas pendidikan yang rendah dapat menjadi pemicu suatu negara menjadi tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Kurniawan (2016) menambahkan bahwa Komponen yang paling berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.

CNN (2020) menyatakan bahwa dalam survei yang dilakukan oleh KPAI ditemukan sebanyak 79,9% siswa mengaku kurang interaksi yang terjadi selama pembelajaran berani diberlakukan dan dominan guru saja memberikan tugas sebagai ganti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Izzah, Khofshoh, Sholihah, Nurningtias, dan Wakhidah (2022) menemukan partisipasi atau keterlibatan siswa di kelas setelah itu pandemi, dengan rincian dari 16 orang siswa saja sekitar 1 sampai 2 orang siswa yang terlibat aktif dimana keaktifan siswa di kelas mengacu pada indikator seperti aktif dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, terlibat dalam diskusi, dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas .

Survei yang dilakukan oleh Castro dan George (2021) menemukan bahwa keterlibatan siswa dengan guru, teman, dan materi pembelajaran menurun secara signifikan selama pembelajaran daring diberlakukan tetapi jam belajar siswa tidak mengalami perubahan sama sekali dengan rincian sebesar 44% merepresentasikan bahwa keterlibatan siswa memburuk akibat metode pembelajaran yang juga ikut memburuk.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Izzah, Khofshoh, Sholihah, Nurningtias, dan Wakhidah (2022) menemukan partisipasi siswa di kelas setelah pandemi, dengan rincian dari 16 orang siswa hanya sekitar 1 sampai 2 orang siswa yang terlibat aktif dimana keaktifan siswa di kelas mengacu pada indikator seperti aktif dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, terlibat dalam diskusi, dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai Maret hingga Juni 2023 di SMP X Makassar, siswa cenderung menunjukkan ketidaktertarikan pada materi atau pembelajaran yang ditandai oleh beberapa siswa memilih untuk keluar kelas mengobrol dengan teman sebaya, bahkan tertidur selama pembelajaran berlangsung (*behavioral engagement*)

siswa juga kurang antusias yang ditandai dengan kurang kemampuan siswa menjawab atau bertanya terkait materi yang telah disampaikan (*agentic engagement*).

Pengumpulan data awal dilanjutkan pada 13 September 2023 dengan membagikan angket kepada 27 orang siswa dan ditemukan permasalahan paling dominan yakni sebesar 38% siswa menyatakan terkendala dalam aktivitas yang dilakukan di sekolah seperti merasa tidak semangat dan tidak bergairah untuk belajar (*emotional engagement*) serta kesulitan untuk memahami dan kurang mampu untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran tertentu di kelas (*cognitive engagement*).

Gejala lain yang dipaparkan siswa dalam hasil data awal seperti kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung karena kurang mampu memahami dan menangkap penjelasan guru (*cognitive engagement*) mengantuk (*behavioral engagement*) dan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung akibat tidak adanya ketertarikan terhadap cara mengajar guru (*emotional engagement*). Partisipasi siswa di kelas tersebut dapat dikaitkan dengan *student engagement*. Peters, Zdravkovic, Joao, Celenza, Khias, Klamen, Mossop, Rieder, Devi, Wangsaturaka, Wohlin, dan Weggemans (2019) menyatakan bahwa *student engagement* merupakan keterlibatan siswa yang mengacu pada serangkaian kegiatan dimana siswa tersebut berpartisipasi dalam aktivitas manajemen, pendidikan, penelitian, dan komunitas dalam institusi yang ditempati. Barkley dan Major (2020) menyatakan bahwa *student engagement* merupakan status mental siswa saat belajar yang direfleksikan melalui perasaan dan pikiran.

Reeve dan Tseng (2011) mengemukakan bahwa *student engagement* atau keterlibatan siswa merupakan semuanya hal yang berkaitan dengan bentuk tindakan dan reaksi siswa terhadap aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru dan meliputi beberapa aspek seperti *keterlibatan agen*, *keterlibatan perilaku*, *keterlibatan emosional*, dan *keterlibatan kognitif*. Sa dan Surat (2021) mengemukakan bahwa *keterlibatan siswa* dipengaruhi oleh perhatian siswa di kelas, gaya pembelajaran yang diberikan oleh guru, dukungan dari orang tua, guru, dan teman, efikasi diri, dan motivasi intrinsik. Gladisia, Laily, dan Puspitaningrum (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa guru dan orang tua merupakan komponen yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak, termasuk pembelajaran dari rumah.

Sulsani dan Alwi (2023) menyatakan bahwa kasus *drop out* dan tingkat kebosanan siswa meningkat akibat rendahnya *student engagement*. Individu yang memiliki *student engagement* yang rendah cenderung menunjukkan gejala seperti jarang bersosialisasi dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah (Konda, Saudi, & Thalib, 2024). Reeve dan Tseng (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hal yang memengaruhi keterlibatan siswa siswa di lingkup sekolah adalah guru dimana cara guru memberikan *feedback*, motivasi memberikan dampak positif terhadap *student engagement*. Gultom dan Savitri (2021) mengemukakan bahwa usaha siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh *classroom context* yaitu *teacher support* dimana guru yang bersedia untuk membangun kepedulian terkait kebutuhan siswa mampu membangkitkan kemauan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Chen (2005) mengemukakan resolusi dukungan guru sebagai dukungan yang diberikan oleh guru dalam upaya melanjutkan aktivitas siswa di sekolah yang meliputi beberapa aspek seperti *dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan kognitif*. Penelitian yang dilakukan oleh Gultom dan Savitri (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *dukungan guru* dalam meningkatkan *keterlibatan siswa* dengan *keterlibatan guru* sebagai indikator yang paling dapat diprediksi *keterlibatan siswa* siswa SMP "X" di Bandung. Deri dkk (2023) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa sportifitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral engagement* siswa, dimana semakin sportif seorang guru maka semakin meningkat *keterlibatan perilaku* siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran persepsi siswa terhadap dukungan dari guru (X) terhadap keterlibatan siswa (Y) di sekolah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP X Kota Makassar yang berjumlah 232 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *pengambilan sampel non-probabilitas teknik pengambilan sampel yang tidak disengaja* dan diperoleh sampel sebesar 145 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala adaptasi. Variabel X diukur menggunakan skala *dukungan guru* yang disesuaikan dari Saragih (2023) berjumlah 11 aitem setelah uji coba yang disusun dalam bentuk skala likert dengan respon 1 – 4. Adapun variabel Y dalam penelitian ini diukur menggunakan skala student

engagement dari Pratama dan Guspa (2022) yang berjumlah 22 aitem yang disusun dalam bentuk skala likert 1 – 7. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidak peran *persepsi siswa tentang dukungan guru* terhadap *keterlibatan siswa* pada siswa. Analisis tambahan dilakukan menggunakan uji t sampel independen untuk mengetahui adanya perbedaan variabel X dan Y berdasarkan karakteristik subjek dan regresi linier berganda untuk mengetahui aspek variabel *student perception of teacher support* yang paling mempengaruhi variabel *student engagement*.

Hasil

Subjek dalam penelitian adalah siswa SMP X Kota Makassar sebanyak 145 orang.

Tabel 1. Jenis Kelamin Subjek

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	77	53,1
Perempuan	68	46,9
Total	145	100%

Subjek dalam penelitian ini mayoritas siswa laki-laki dengan persentase sebesar 53,1% dan siswa perempuan dengan persentase sebesar 46,%. .

Tabel 2. Usia Subjek

Usia	Frekuensi	Persentase
12 Tahun	28	19,3
13 Tahun	56	38,6
14 Tahun	32	22,1
15 Tahun	25	17,2
16 Tahun	4	2,8
Total	145	100%

Subjek dalam penelitian sebagian besar siswa yang berusia 13 tahun dengan persentase sebesar 38,6% dengan siswa yang paling sedikit berusia 16 tahun dengan persentase sebesar 2,8%.

Tabel 3. Angkatan Subjek

Kelas	Frekuensi	Persentase
VII	63	43,4
VIII	41	28,3
IX	41	28,3
Total	145	100%

Subjek dalam penelitian mayoritas siswa kelas VII dengan persentase sebesar 43,4% sedangkan siswa kelas VIII dan IX sebanyak 28,3%.

Tabel 4. Program Kelas Subjek

Kelas Program	Frekuensi	Persentase
Boarding	94	64,8
Full day	51	35,2
Total	145	100%

Subjek dalam penelitian ini mayoritas siswa *asrama* dengan persentase sebesar 64,8% sedangkan siswa *full day* sebesar 35,2%.

Tabel 5. Kategorisasi Data Skala Keterlibatan Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<66	1	0,69	Rendah
66–110	119	82,07	Sedang
110 <	25	17,24	Tinggi
Total	145	100%	

Berdasarkan kategori pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Skala keterlibatan siswa* yang terdiri dari 22 aitem dengan skor 1-7, skor terendah adalah 66 dan tertinggi 110 (M = 88; SD = 22).

Tabel 6. Kategorisasi Data Skala Dukungan Guru

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 22	1	0,69	Rendah
22 – 33	77	53,10	Sedang
33<	67	46,21	Tinggi
Total	145	100%	

Berdasarkan kategori pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Skala dukungan tambahan* yang terdiri dari 11 aitem dengan skor 1 – 4, skor terendah adalah 22 dan tertinggi 33 (M = 27,5; SD = 5,5).

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	B	β	R	R ²	F	T	P
----------	---	---------	---	----------------	---	---	---

(Konstanta)	2,894					11,503	0,000
Student perception of teacher support	0,438	0,488	0,488	0,238	44,645	6,682	0,000

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *persepsi siswa terhadap dukungan guru* secara signifikan memprediksi *keterlibatan siswa* pada siswa ($\beta = 0,488$; $t(143) = 6,682$) dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) (hipotesis alternatif diterima). *Persepsi siswa terhadap dukungan guru* juga mampu menjelaskan secara perubahan besar yang signifikan proporsi varian *keterlibatan siswa*, $R^2 = 0,238$; $F(1; 143) = 44,645$; $p < 0,05$. R^2 menunjukkan pengaruh yang besar variabel X ke variabel Y yakni sebesar 0,238 atau 23,8%.

Tabel 8. Uji Regresi Berganda Aspek Skala Dukungan Guru

Variabel	B	β	t	P
(Konstanta)	3,489		20,072	0,000
Emotional	0,265	0,347	4,139	0,000
Instrumental	0,080	0,098	1,171	0,244
Cognitive	0,109	0,169	1,878	0,062

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara simultan seluruh signifikan berpengaruh terhadap *student engagement* ($p < 0,05$). Aspek yang signifikan berpengaruh terhadap *student engagement* adalah *emotional support* dengan $p < 0,05$ sedangkan dua aspek lainnya yaitu *instrumental support* dan *cognitive support* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *student engagement* ($p > 0,05$). Adapun koefisien regresi aspek *emotional support* sebesar 0,265 yang berarti jika aspek lain nilainya tetap dan *emotional support* mengalami kenaikan 1%, maka *student engagement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,265. Selanjutnya untuk aspek *instrumental support* memiliki koefisien regresi sebesar 0,080 yang berarti jika aspek lain nilainya tetap

dan *instrumental support* mengalami kenaikan 1% maka *student engagement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,080. Aspek *cognitive support* memiliki koefisien regresi sebesar 0,109 yang berarti jika aspek lain nilainya tetap dan *cognitive support* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *student engagement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,109. Ketiga aspek memiliki koefisien regresi yang positif yang berarti semakin tinggi variabel independen maka semakin tinggi pula variabel dependennya.

Analisis tambahan lainnya menunjukkan bahwa pada variabel persepsi siswa terhadap dukungan guru terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan ($p = 0,012 < 0,05$) dan aspek *dukungan guru* yang signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa secara sebagian adalah aspek dukungan emosional ($p = 0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Student engagement merupakan semuanya usaha yang dilakukan siswa untuk terlibat dalam aktivitas di sekolah dan dilakukan secara sadar dan tercermin melalui tindakan nyata, perilaku, perasaan, dan pikiran (Reeve & Tseng, 2011). Berdasarkan temuan di lapangan, tingkat *keterlibatan siswa* pada siswa di SMP X Kota Makassar sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 119 orang (82,07%). Subjek yang termasuk dalam kategori sedang pada variabel *keterlibatan siswa* dianggap cukup baik dalam hal untuk mampu terlibat dalam pembelajaran (Pangerang, Saman, & Umar, 2023; Fitriyanti & Gusripanto, 2021). Tinggi rendahnya *keterlibatan siswa* dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya *dukungan guru*.

Dukungan guru meliputi beberapa bentuk dukungan yang diberikan oleh

guru dalam menunjang aktivitas siswa di sekolah termasuk membuat siswa bersemangat dan merasa dipedulikan sehingga siswa cenderung lebih ingin terlibat dalam kegiatan sekolah (Chen, 2005; Prihastiyanti & Sawitri, 2018). Lubis, Sumantri, Hanum, dan Fitri (2022) mengemukakan bahwa dukungan yang diberikan oleh guru yang memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya *keterlibatan siswa*. Makin besar dukungan yang diberikan oleh guru maka makin tinggi pula *keterlibatan siswa* pada siswa dan sebaliknya.

Hasil temuan dalam penelitian ini ditemukan bahwa *persepsi siswa terhadap dukungan guru* memberikan kontribusi atau peranan sebesar 23,8% terhadap *student engagement* dan 76,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kontribusi besar *dukungan guru persepsi siswa terhadap keterlibatan siswa* dalam penelitian ini tergolong lemah. Hair dkk (2010) menyatakan bahwa $R^2 \leq 0,25$ tergolong lemah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa disebabkan masih ada 72,6% variabel prediktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan peneliti ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Fitriyani dan Gusripanto (2021) bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa *tentang dukungan guru terhadap student engagement* pada siswa di SMPN 4 Rengat Barat yang berarti tinggi rendahnya *persepsi siswa terhadap dukungan guru* berbanding lurus dengan tingkat *keterlibatan siswa*. Penelitian terdahulu lainnya yaitu Xu, Wu, dan Wei (2023) yang mengemukakan bahwa dukungan guru yang diterima secara signifikan berpengaruh terhadap *keterlibatan siswa*. Zariayufa, Cahyadi, dan Witriani (2022) mengemukakan bahwa dukungan guru berhubungan positif dengan aspek

keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Dukungan guru yang paling signifikan pengaruhnya terhadap tiga variabel *student engagement* tersebut adalah *dukungan emosional*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gultom dan Savitri (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *dukungan guru* dalam meningkatkan *keterlibatan siswa* dengan *keterlibatan guru* sebagai indikator yang paling dapat diprediksi *keterlibatan siswa* siswa SMP "X" di Bandung. Deri dkk (2023) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa sportifitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral engagement* siswa, dimana semakin sportif seorang guru maka semakin meningkat *keterlibatan perilaku* siswa. Vatin (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *dukungan guru* terhadap *student engagement* di MTsS X yang berarti tinggi rendahnya *dukungan guru* dapat mempengaruhi tingkat *keterlibatan siswa* di sekolah yakni sebesar 22%.

Berdasarkan analisis tambahan yang dilakukan peneliti, *dukungan emosional* secara sebagian merupakan aspek yang signifikan berpengaruh serta paling kuat pengaruhnya terhadap *keterlibatan siswa* ($\beta = 0,347; p < 0,05$) dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,265 sekaligus aspek yang paling memberi pengaruh atau kuat pengaruhnya terhadap *keterlibatan siswa*. Savitri, Rohinsa, Wijaya, Andamari, dan Anggraeni (2023) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan secara emosional meskipun berada pada jarak yang jauh sekalipun mampu membuat siswa untuk berusaha untuk belajar dan terlibat, khususnya secara kognitif.

Hasil penelitian peneliti menemukan bahwa aspek instrumental secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *keterlibatan siswa* ($\beta = 0,098, p > 0,05$). Wong, Tao, dan Konishi (2018) menambahkan bahwa dukungan *instrumental* merupakan dukungan nyata yang diberikan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa serta cenderung membuat siswa untuk terlibat dan mengerjakan tugas yang ada. Temuan peneliti di lapangan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreanty (2014) yang menemukan bahwa secara terpisah, *dukungan instrumental* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa disebabkan nilai p yang dihasilkan 0,315 ($p > 0,05$) sedangkan *bantuan emosional* berpengaruh secara signifikan ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis tambahan yang dilakukan peneliti, aspek kognitif mendukung secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap *keterlibatan* ($\beta = 0,169, p > 0,05$) siswa. Chen (2005) mengemukakan bahwa *dukungan kognitif* merupakan dukungan yang diberikan oleh guru berupa bantuan dalam bentuk strategi, dimana guru membantu dan menjawab siswa yang kebingungan atau kesulitan dalam mengerjakan aktivitas dan tugas sekolah. Peneliti kemudian misalnya hasil analisis dengan kondisi di lapangan. Beberapa siswa di lapangan mengatakan bahwa alasan siswa tidak tertarik untuk terlibat di kelas adalah cara mengajar guru yang membuat mereka bosan dalam belajar dan cenderung monoton. Tidak signifikannya aspek *dukungan kognitif* bisa jadi disebabkan metode pembelajaran di sekolah tersebut cenderung monoton dengan metode ceramah menggunakan *power point*.

Persepsi dukungan yang diberikan oleh guru tentunya berbeda pada setiap siswa. Jika dilihat dari segi jenis kelamin, peneliti menemukan bahwa *Berarti* siswa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan ($M_{\text{laki-laki}} = 3,51 > L_{\text{perempuan}} = 3,45; p < 0,05$). Hal tersebut berarti persepsi dukungan guru oleh siswa laki-laki lebih positif dibandingkan dengan siswa perempuan. Zhang, Sun, Liu, Gong, Yu, dan Zhou (2020) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa efek dukungan yang diterima oleh siswa dari guru lebih dirasakan pada siswa laki-laki daripada siswa perempuan dan efek hubungan guru-siswa terhadap keterlibatan siswa lebih kuat ditemukan pada siswa laki-laki dan perempuan. Dukungan yang diberikan oleh guru juga dianggap lebih penting bagi siswa laki-laki yang mana lebih cenderung mengalami banyak risiko akademik dibandingkan perempuan.

Kesimpulan

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini *persepsi siswa terhadap dukungan guru* secara signifikan mempengaruhi *student engagement* pada siswa SMP X Kota Makassar dan memberikan kontribusi sebesar 23,8%. Hasil analisis data menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti membuat persepsi positif dukungan guru yang ada makin tinggi *pertunangan* pada siswa. Sebaliknya, makin negatif persepsi dukungan guru, makin rendah *pertunangan* pada siswa. Ditinjau dari aspek ketiga *dukungan guru* dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara sebagian *bantuan emosional* merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang paling besar dan signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa ($\beta = 0,347; p < 0,05$). Selain itu peneliti juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait persepsi dukungan guru

ditinjau dari jenis kelamin. Rata-rata persepsi dukungan guru siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terkait dukungan guru berpengaruh terhadap keterlibatan siswa siswa jadi guru sebaiknya memberikan dukungan yang mampu dalam upaya untuk membuat siswa memiliki persepsi yang positif terkait dukungan yang diberikan oleh guru.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang serupa diharapkan mampu mengungkapkan variabel dan faktor lain yang ikut memengaruhi *student engagement*.

Referensi

- Andreanty, P. (2014). Pengaruh dukungan guru emosional, dukungan guru instrumental, dan kecemasan matematika siswa terhadap keterlibatan siswa dalam belajar matematika (Pengaruh dukungan emosional guru, dukungan guru instrumental dan kecemasan matematika siswa terhadap keterlibatan siswa dalam mata pelajaran matematika). *Skripsi*. Universitas Indonesia. diakses melalui <https://adoc.pub/pengaruh-dukkungan-emosional-guru-dukkungan-instrumental-guru-.html>.
- Barkley, E. F., dan Major, C. H. (2020). *Student Engagement Techniques: A Handbook for College Faculty*. USA: Jossey: Bass.
- Castro, E., & George, J. (2021). The impact of covid-19 on student perceptions of education and engagement. *Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*, 15(1), 28–39.

- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77–127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>.
- CNN. (2020). Survei kpai: Guru tak interaktif selama belajar dari rumah. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200427160228-20497716/survei-kpai-guru-tak-interaktif-selama-belajar-dari-rumah-pada-5-oktober-2023>.
- Deri, P. S., Cahyadi, S., & Susiati, E. (2023). How teacher support affects students engagement in learning math? *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.24036/00713kons2023>.
- Fitriyanti, E., dan Gusripanto, E. (2021). Teacher support and student engagement: Correlation study on students of SMPN 4 Rengat Barat. *JPAI (Journal of Psychology and Instruction)*, 5(1), 26 - 32.
- Gultom, Z. A., & Savitri, J. (2021). Hubungan teacher support dengan school engagement pada siswa smp "x" di bandung. *Jurnal Psikologi Mandala*, 5(1), 29–42.
- Hair, H., Joseph, F., William, C. B., Barry, J. B., dan Rolph, E. A. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (Seventh ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Izzah, F. N., Khofshoh, Y. A., Sholihah, Z., Nurningtias, Y., & Wakhidah, N. (2022). Analisis faktor-faktor pemicu turunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ipa di masa pandemi. *Pensa: E- Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1), 150–154.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- Konda, D. D., Saudi, A. N. A., & Thalib, T. (2024). Fear of failure dan student engagement: Studi korelasional pada mahasiswa di kota makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 155 – 162. doi: 10.56326/jpk.v4i1.3531.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. Prosiding *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI)*, 1415 - 1420. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/317184069_IDENTIFIKASI_PERMASALAHAN_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA_UNTUK_MENINGKATKAN_MUTU_DAN_PROFESIONALISME_GURU.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *AoEJ: Academy of Education*, 13(1), 1–13. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Lubis, N. Z., Sumantri, P., Hanum, L., & Fitri, H. (2022). Peran dukungan guru dan efikasi diri terhadap keterlibatan dengan siswa mts tahfizhil quran. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian*, 10(2), 102 - 107.
- Pangerang, A. A., Saman, A., & Umar, N. F. (2023). Pengaruh student

- engagement terhadap kejenuhan belajar siswa sekolah menengah atas di kabupaten bulukumba. *Pinisi: Journal of Education*, 3(4), 128 - 135.
- Parinsi, M. T., Mewengkang, A., & Rantung, T. (2022). Perancangan sistem informasi sekolah di sekolah menengah kejuruan. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 227–240.
- Peters, H., Zdravkovic, M., João Costa, M., Celenza, A., Ghias, K., Klamen, D., Mossop, L., Rieder, M., Devi Nadarajah, V., Wangsaturaka, D., Wohlin, M., & Weggemans, M. (2019). Twelve tips for enhancing student engagement. *Medical Teacher*, 41(6), 632–637. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2018.1459530>
- Pratama, M., & Guspa, A. (2022). Analisis properti psikometrik skala student engagement versi bahasa indonesia (Psychometric properties analysis of the indonesian version of student engagement scale. *Psycho Idea*, 20(2), 108 - 117.
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan guru dan efikasi diri akademik pada siswa sma semesta semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 33–46. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21740>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>.
- Sa, S. L. Y., & Surat, S. (2021). Faktor dan kesan keterlibatan pelajar terhadap pencapaian akademik. *International Journal of Advanced Research In Islamic Students And Education (ARISE)*, 1(3), 81–91.
- Saragih, A. R. (2023). *Hubungan teacher support dan self efficacy dengan student engagement pada siswa smp karya bunda*. Tesis. Universitas Medan Area. Diakses melalui <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19841/1/211804021%20-%20Annisa%20Ramadhani%20Saragih%20-%20Fulltext.pdf>.
- Savitri, J., Rohinsa, M., Wijaya, S., Andamari, S., & Anggraeini, M. T. (2023). Peran teacher support terhadap student engagement melalui basic needs satisfaction pada siswa sma. *Humanitas*, 7(3), 343 - 356.
- Sulsani, I., & Alwi, M. A. (2023). Subjective well-being di sekolah dan student engagement pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(4), 69 – 76.
- Vatin, N. D. (2019). *Pengaruh teacher support terhadap student engagement di mtss x*. Skripsi. Universitas Andalas. Diakses melalui <http://scholar.unand.ac.id/54881/>.
- Wong, T. K. Y., Tao, X., & Konishi, C. (2018). Teacher support in learning: Instrumental and appraisal support in relation to math achievement. *Issues in Educational Research*, 28(1), 202 - 219.
- Xu, X., Wu, Z., & Wei, D. (2023). The relationship between perceived teacher support and student engagement among higher vocational students: A moderated

mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14 (2023), 1 - 11.

Zariayufa, K., Cahyadi, S., & Witriani, W. (2022). Peran dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap keterlibatan siswa smk dalam pembelajaran daring. *Jurnal Educatio*, 8(3), 973 - 980. doi: 10.31949/educatio.v8i3.3018.

Zhang, H., Sun, C., Liu, X., Gong, S., Yu, Q., & Zhou, Z. (2020). Boys benefit more from teacher support: Effects of perceived teacher support on primary student's creative thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 37(2020), 1 - 10. doi: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100680>.